

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, STRUKTUR MODAL,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Akuntansi



Oleh :

BELLA PUTRI HANEVIE

2014310710

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bella Putri Hanevic
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Januari 1996
N.I.M : 2014310710
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

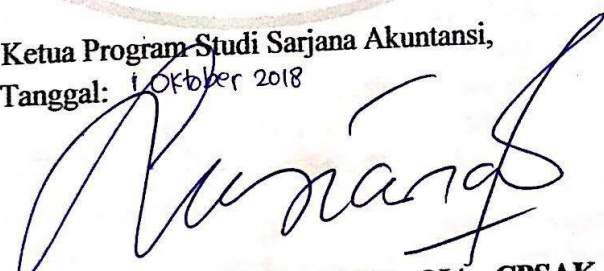
Dosen Pembimbing,
Tanggal: 13 September 2018

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 18 September 2018


Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si.


Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM.

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal: 1 Oktober 2018


Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, STRUKTUR MODAL,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Bella Putri Hanevie
STIE Perbanas Surabaya
Email : bellahanevie@gmail.com

ABSTRACT

The firm value is the investor's perception of the company associated with the stock price. High stock prices made the firm value is also high. One of the company's goals generally is to get maximum profit and increase the value of the company. This research aims to determine and examine the effect of environment performance, capital structure, profitability, and firm size on firm value that listed in Indonesia Stock Exchange. The subject of this research use manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange and follow assessment program of environmental performance (PROPER) 2012-2016. Environment performance is proxied with PROPER, capital structure is proxied with DER, profitability is proxied with ROA, firm size is proxied with SIZE, and firm value is proxied with PBV. Sampling technique used in this research is purposive sampling and obtained 207 sample companies. The method in this research used secondary data. Data analysis technique used in this research is SEM-PLS with SmartPLS 3.0. The result of data analysis shows that environment performance and profitability have a positive effect to firm value, while capital structure and firm size have no effect on firm value. This means that good environment performance and profitability can add value to the value of the firm as indicated by the increasing Price Book Value (PBV) of the companies.

Key words: *firm value, environmental performance, capital structure, profitability, firm size.*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam industri manufaktur yang semakin ketat setiap tahunnya memberikan dampak bagi perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat mempertahankan usahanya, terlebih untuk perusahaan yang telah *go public*. Langkah yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya yaitu dengan melakukan *continuous improvement* terhadap nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat pada respon pasar yang tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Perlu adanya penyampaian yang baik oleh perusahaan dalam mengungkapkan informasi-informasi yang dimiliki agar calon investor tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

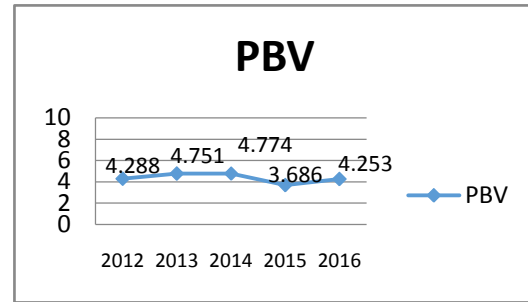
Informasi perusahaan yang biasa diungkapkan dalam laporan tahunan bisa berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Perusahaan juga dapat mengungkapkan laporan tambahan yang

menjadi nilai tambah bagi perusahaan selain mengungkapkan laporan keuangan, contohnya laporan tahunan berupa aktivitas kinerja lingkungan perusahaan. Terkait aktivitas kinerja lingkungan, perusahaan dapat mengikuti program pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup yaitu PROPER.

PROPER adalah salah satu sarana kebijakan yang dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam rangka mendorong penaatan penanggung jawab usaha atau kegiatan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup. Pada penilaian PROPER, perusahaan akan mendapatkan citra atau reputasi yang sesuai dengan cara mereka mengelola lingkungannya. Sebuah citra atau reputasi yang akan diperoleh perusahaan dinilai dengan warna, yang terdiri dari emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat pelaksanaan sistem kerja yang berkelanjutan. Jika perusahaan mempunyai niat untuk menciptakan kinerja lingkungan yang baik maka bisa meningkatkan nilai bagi perusahaan yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan.

Berbagai langkah yang berbeda dapat dilakukan untuk menentukan nilai perusahaan yang memungkinkan nilai tersebut saling berbeda dari faktor-faktor lainnya. Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur suatu nilai perusahaan salah satunya yaitu menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan gambaran rasio atas perbandingan harga pasar saham terhadap nilai buku ekuitas yang ada pada laporan posisi keuangan (Murhadi, 2015:66). Semakin kecil nilai PBV, harga dari suatu saham akan dianggap semakin murah.

Berikut ini adalah rata-rata PBV dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti PROPER pada tahun 2012-2016:



Sumber: Data Diolah

Gambar 1

Rata-rata PBV Perusahaan Manufaktur di BEI yang Mengikuti PROPER Tahun 2012-2016

Diagram garis pada Gambar 1 menjelaskan pergerakan nilai PBV perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti PROPER pada tahun 2012-2016. Pergerakan pada Gambar 1 menunjukkan nilai PBV pada tahun 2012 nilai PBV sebesar 4,288. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nilai PBV sebesar 4,751. Tahun 2014 nilai PBV mengalami peningkatan dengan nilai PBV sebesar 4,774, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai PBV sebesar 3,686. Tahun 2016 mengalami kenaikan dengan nilai PBV sebesar 4,253. Data diagram tersebut dapat dijadikan fenomena karena terjadi naik turun pada PBV perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti PROPER pada tahun 2012-2016. Fenomena ini memotivasi peneliti untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Menurutnya, dengan

memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Teori sinyal yaitu merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk menyangkut prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2013:186).

Teori sinyal menjelaskan pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga bisa mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan yang diungkap oleh perusahaan berupa laporan keuangan, dimana di dalam laporan keuangan tersebut terdapat komponen struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan, karena ketika laba yang diperoleh perusahaan besar, maka total dari aset yang dimiliki perusahaan juga besar, diharapkan komponen-komponen yang ada di dalam laporan keuangan tersebut bisa memberikan sinyal yang dapat memberikan kepercayaan kepada calon investor.

Struktur modal yang rendah akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan, karena struktur modal yang rendah terjadi ketika total hutang perusahaan lebih kecil daripada total ekuitasnya berarti perusahaan tersebut mampu menutupi hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki, hal tersebut dapat menjadi informasi positif bagi perusahaan dan dapat mengirimkan sinyal positif tersebut kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut mampu menutupi hutangnya dengan baik, sehingga pihak eksternal dapat menangkap sinyal tersebut dan

tertarik menanamkan saham pada perusahaan yang mampu menutupi hutangnya dengan baik melalui modal yang dimiliki dan dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit yang tinggi bagi pemegang saham, perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif ke pihak eksternal dan diharapkan pihak eksternal mampu menangkap sinyal tersebut dan tertarik menanamkan saham dan dengan banyaknya investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar merupakan pertanda bahwa perusahaan tersebut dapat dengan mudah memperoleh sumber pendanaan yang baik, karena itu perusahaan harus mengirimkan sinyal terkait dengan ukuran perusahaan yang mereka punya dengan baik agar sinyal tersebut dapat diterima oleh pihak eksternal yang nantinya akan tertarik untuk memberikan pinjaman dana atau tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut dan ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Teori sinyal menunjukkan bahwa pihak internal perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih baik tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai kinerja lingkungan yang baik akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan melalui laporan tahunan berupa aktivitas kinerja lingkungan.

Sinyal diharapkan bisa diterima secara positif oleh pasar agar dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tergambar dalam harga pasar saham. Kinerja lingkungan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang baik dan menguntungkan untuk pihak internal maupun eksternal juga dapat menjadi sinyal positif bagi investor maupun calon investor sehingga hal

tersebut cenderung dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pembayaran yang dilakukan oleh calon pembeli ketika suatu perusahaan dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai aktual per lembar saham yang akan diterima bila aset perusahaan dijual sesuai dengan harga saham. Nilai perusahaan yang meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya kemakmuran pemegang saham dan kemakmuran pemegang saham dicerminkan oleh tingginya atau meningkatnya harga saham (Sartono, 2010:9).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitar (Ikhsan, 2008:14). Kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur melalui prestasi perusahaan yang mengikuti PROPER, yaitu merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam menata dan mengelola lingkungan hidup di lingkungan perusahaan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kategori peringkat yang dipakai dalam PROPER di Indonesia adalah lima warna yang terdiri dari emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba sekaligus meminimumkan risiko sangat dipengaruhi oleh struktur modal. Modal terdiri atas

ekuitas dan hutang, perbandingan hutang dan modal sendiri didalam struktur keuangan perusahaan disebut struktur modal.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan yang berasal dari sejumlah kebijakan dan keputusan suatu perusahaan. Tingkat keuntungan atau laba yang di peroleh suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman ataupun pendanaan baik dalam bentuk hutang maupun modal saham. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aset (Riyanto, 2008:313). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan berpengaruh dengan nilai perusahaan, karena jika perusahaan mempunyai niat untuk menciptakan kinerja lingkungan yang baik dan berkualitas akan menjadi daya tarik perusahaan bagi para investor dan

stakeholders dan bisa meningkatkan nilai bagi perusahaan yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan.

Teori sinyal menunjukkan ketika perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dengan baik dan pihak perusahaan dapat menyampaikan sinyal positif terkait kinerja lingkungannya ke pihak eksternal, diharapkan pihak eksternal dapat memberikan respon positif terhadap perusahaan tersebut dan tertarik menanamkan saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya, Hariati dan Rihatiningtyas (2015) dan Anggraeni (2015) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan apabila perusahaan mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra atau *image* baik di masyarakat karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen yang akhirnya juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil tersebut memberikan suatu hipotesis sebagai berikut.

H1: kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor dan perusahaan dapat menentukan besarnya nilai suatu perusahaan dengan melihat struktur modal yang bisa diukur dengan *debt to equity ratio*, dimana perusahaan dengan total hutang yang lebih kecil dari total modal dapat dikatakan perusahaan yang baik dan investor akan tertarik menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan karena perusahaan dinilai mampu menutupi hutangnya dengan baik melalui modal yang dimiliki.

Teori sinyal menunjukkan bahwa ketika perusahaan dapat mengirimkan sinyal dengan baik terkait hutang yang dimiliki dengan modal yang dimiliki, maka diharapkan calon investor dan investor dapat menangkap sinyal tersebut dengan baik sehingga investor memberikan respon positif dan tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya, Solikin, dkk (2015), Hoque, dkk (2014), Chowdhury dan Chowdhury (2010), membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rusiah, dkk (2017), Dewi dan Wirajaya (2013) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memberikan suatu hipotesis sebagai berikut.

H2: struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit yang tinggi bagi pemegang saham, dan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan membayarnya dan pihak investor semakin tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Teori sinyal menyatakan perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif ke pihak eksternal terkait profitabilitas perusahaan, diharapkan pihak eksternal mampu menangkap sinyal tersebut dan tertarik menanamkan saham karena profitabilitas perusahaan tersebut tinggi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya, oleh Rusiah, dkk (2017), Nurmindia, dkk

(2017), Sianipar (2017), Ayem dan Nugroho (2016), Sucuahi dan Cambarihan (2016), Cecilia, dkk (2015), Ernawati dan Widyawati (2015), Welley dan Untu (2015), Dewi dan Wirajaya (2013), Chowdhury dan Chowdhury (2010), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ardila dan Nurwani (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memberikan suatu hipotesis sebagai berikut.
H3: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

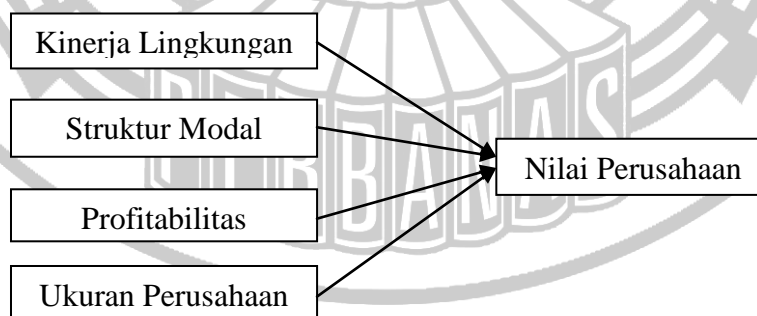
Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik, dan perusahaan yang memiliki ukuran besar dilihat dari total asetnya yang besar akan memiliki reputasi baik, sehingga investor tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut dan akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari nilai total aset perusahaan.

Teori sinyal menunjukkan ketika perusahaan memiliki ukuran yang besar dan perusahaan dapat menyampaikan sinyal secara baik, maka akan memberikan sinyal positif terhadap calon investor untuk menanamkan saham. Hal tersebut meningkatkan nilai perusahaan karena semakin banyak investor menanamkan saham maka nilai perusahaan juga meningkat dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan menggunakan *logaritma natural* dari total aset dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset sesungguhnya.

Penelitian sebelumnya oleh Khumairoh, dkk (2016), Ernawati dan Widyawati (2015), Solikin, dkk (2015), Chowdhury dan Chodhury (2010) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rusiah, dkk (2017) membuktikan, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memberikan suatu hipotesis sebagai berikut.

H4: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uraian teoritis dan uraian penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat

dijadikan pedoman yang betul-betul mudah diikuti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan

paradigma riset, termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian dalam melihat hubungan variabel dan akibat (hubungan kausal) (Sugiyono, 2012:11), sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan tujuan, termasuk dalam penelitian dasar. Penelitian dasar adalah penelitian yang memiliki alasan intelektual dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan manusia tidak untuk membuat atau menciptakan sesuatu (Siregar, 2013:4). Penelitian ini juga merupakan penelitian deduktif. Penelitian deduktif adalah penelitian yang menggunakan struktur teori untuk membentuk hipotesis dan kemudian menggunakan fakta atau data empiris untuk menguji hipotesis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Hartono, 2015:11).

Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu (Sinambela, 2014:112). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan pada tahun 2012-2016.

Batasan Penelitian

Terdapat batasan yang muncul dalam penelitian yang dilakukan. Di dalam ruang lingkup penelitian, menggunakan kinerja lingkungan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel eksogen. Alasan menggunakan variabel tersebut karena adanya ketidak konsistenan hasil pada variabel kinerja lingkungan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan. Variabel tersebut dapat mewakili aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan terkait dengan nilai perusahaan. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti terbatas hanya pada periode 2012-2016 dengan menggunakan sampel perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER

Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu antara satu dengan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan informasi yang terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya (Sinambela, 2014:46). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel endogen yaitu meliputi nilai perusahaan dan variabel eksogen yaitu meliputi kinerja lingkungan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai aktual per lembar saham yang akan diterima bila aset perusahaan dijual sesuai dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan gambaran rasio atas perbandingan harga pasar saham terhadap nilai buku ekuitas yang ada pada laporan posisi keuangan (Murhadi, 2015:66). Semakin kecil nilai *Price Book Value*, harga dari suatu saham akan dianggap semakin murah. *Price Book Value* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Variabel Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitar (Ikhsan, 2008:14). Kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur melalui prestasi perusahaan yang mengikuti PROPER, yaitu merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH)

dalam menata dan mengelola lingkungan hidup di lingkungan perusahaan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Data kinerja lingkungan suatu perusahaan bisa diperoleh dalam laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Kategori peringkat yang dipakai dalam PROPER di Indonesia adalah lima warna yang terdiri dari emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Peringkat emas dan hijau diberikan kepada perusahaan yang sudah melakukan upaya yang lebih dan bisa menjadi contoh perusahaan lainnya. Peringkat biru diberikan kepada perusahaan yang telah taat terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Peringkat merah dan hitam diberikan kepada perusahaan yang belum taat atau tidak taat. Peneliti memberikan skor di tiap peringkat kategori, yaitu:

- a. Emas : Sangat baik; skor: 5
- b. Hijau : Lebih dari baik; skor: 4
- c. Biru : Baik; skor: 3
- d. Merah : Buruk; skor: 2
- e. Hitam : Sangat Buruk; skor: 1

Variabel Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2011:106).

Struktur modal bisa dicari dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur modal dengan menggunakan DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Profitabilitas

Tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* adalah suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan (Simamora, 2006:529). *Return on Asset* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aset (Riyanto, 2008:313). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aset. Total aset adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan, yang terdiri dari aset tetap, aset lancar dan aset lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Rumus total aset untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

$$Size = \text{Ln Total Aset}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2012-2016. Laporan resmi dapat diperoleh melalui situs *web* resmi perusahaan yang terkait. Tahun 2012-2016 digunakan karena merupakan data yang paling terbaru dan diharapkan pada tahun 2012-2016 perusahaan-perusahaan sudah banyak yang menerbitkan laporan tahunan sebagai tambahan informasi yang dimiliki oleh

perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016
2. Perusahaan yang mengikuti penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah tahun 2012-2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan PLS-SEM yang terdiri dari *Inner Model* (uji *R-Square*, uji statistik t) menggunakan program *SmartPLS 3.0*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan secara keseluruhan setiap variabel yang telah diujikan. Variabel tersebut dapat memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang telah diuji, melalui jumlah observasi pengambilan sampel yang telah ditentukan.

Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)

Partial Least Square (PLS) merupakan teknik statistika *multivariate* yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. *Partial Least Square* merupakan metode analisa yang *powerfull* dan sering disebut *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Squares (OLS)* regresi yang mensyaratkan terpenuhinya asumsi klasik linear agar memberikan hasil estimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimates*) seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate*. Pengujian menggunakan *Structural Equation Modelling* berbasis *Partial Least*

Squares dapat mengatasi masalah tersebut (Latan dan Ghozali, 2012:303).

1. Inner Model

Evalusi model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai:

a. *R-Square*

R-Square untuk konstruk laten endogen, ketentuan dari *R-Square* adalah *R-Square* 0.75; 0.50; 0.25 diartikan bahwa model tersebut adalah kuat; moderate; lemah. Hasil dari PLS *R-Square* merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

b. Uji-t

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrap* dengan menggunakan *t-statistic* atau uji-t sebagai statistik uji. Pendekatan *bootstrap* memrepresentasi *non parametric* untuk *precision* dari estimasi PLS. Metode ini menggunakan kriteria pengujian uji-t jika nilai *t-statistic* > 1,65 (*significance level* = 10%) maka berpengaruh secara signifikan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan secara keseluruhan setiap variabel yang telah diujikan. Variabel tersebut dapat memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang telah diuji, melalui jumlah observasi pengambilan sampel yang telah ditentukan. Hasil olah analisis deskriptif menunjukkan bahwa:

1. Nilai Perusahaan

Nilai minimum nilai perusahaan sebesar - 2,695 dimiliki oleh PT Bentoel International Investama Tbk tahun 2014. Hal ini dikarenakan total ekuitas yang dimiliki PT Bentoel International Investama Tbk pada tahun tahun 2013 sebesar Rp. 881.865.000.000 menurun

menjadi Rp -1.396.853.000.000 pada tahun 2014. PT. Bentoel International Investama Tbk mengalami penurunan ekuitas salah satunya disebabkan oleh rugi usaha yang mengakibatkan ekuitas bersih menjadi negatif. Penyebab yang mengakibatkan rugi PT. Bentoel International Investama Tbk yaitu meningkatnya beban pokok penjualan yang disebabkan oleh kenaikan cukai tahun 2014, ditambah lagi dengan kenaikan harga tembakau, cengkeh dan kenaikan harga bahan yang mengakibatkan inflasi yang tinggi. Harga pasar per lembar saham perusahaan tersebut tahun 2014 juga menurun menjadi Rp 520 dari tahun 2013 yang sebesar Rp 570. Hal ini menyebabkan nilai *book value* yang pada tahun 2014 sebesar 121,804 menurun menjadi -192,935 pada tahun 2014. Nilai *book value* yang lebih rendah daripada harga pasar per lembar saham membuat *price book value* PT. Bentoel International Investama Tbk di tahun 2014 bernilai kecil sebesar -2,695.

Nilai maksimum sebesar 62,931 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan harga pasar per lembar saham pada tahun 2015 sebesar Rp. 37.000 meningkat menjadi Rp. 38.800 pada tahun 2016. Meskipun *book value* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar 632,681 mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 616,547, tetapi harga pasar per lembar saham PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan di tahun 2016 yang menyebabkan *price book value* bernilai tinggi sebesar 62,931. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,336 dan nilai standar deviasi sebesar 9,264.

2. Kinerja Lingkungan

Nilai minimum kinerja lingkungan sebesar 2 salah satunya dimiliki oleh PT Tirta Mahakan Resources Tbk tahun 2012, hal ini menandakan bahwa PT. Tirta Mahakan Resources Tbk telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan, seperti tidak

memenuhi sebagian ketentuan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup terkait ketentuan pelaksanaan pengendalian lingkungan perusahaan yang sudah ditetapkan.

Nilai maksimum sebesar 5 salah satunya dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang di syaratkan dan juga menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,014 dan nilai standar deviasi sebesar 0,664.

Warna emas sebanyak 11 dengan persentase 5,3%, menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang di syaratkan dan juga menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat sebanyak 11 perusahaan.

Warna hijau sebanyak 14 dengan persentase 6,8%, menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang telah melakukan pengelolaan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik sebanyak 14 perusahaan.

Warna biru sebanyak 149 dengan persentase 72%, menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku sebanyak 149 perusahaan.

Warna merah sebanyak 33 dengan persentase 16,9%, menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan sebanyak 33 perusahaan.

Warna hitam sebanyak 0 dengan persentase 0%, menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

3. Struktur Modal

Nilai minimum struktur modal sebesar -31,036 dimiliki oleh PT Schering Plough Indonesia Tbk tahun 2014. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut pada tahun 2014 mengalami defisiensi modal sebesar Rp. -43.856.772.000 sedangkan total liabilitas yang dimiliki sebesar Rp. 1.361.171.539.000 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan modal sendiri karena modal perusahaan tersebut mengalami defisiensi, dan menyebabkan struktur modal yang dimiliki PT Schering Plough Indonesia Tbk tahun 2014 sebesar -31,036.

Terjadinya penurunan modal pada PT Schering Plough Indonesia Tbk tahun 2014 disebabkan kondisi perusahaan yang mengalami kerugian sebelum pajak penghasilan pada tahun 2014. Kerugian yang ditanggung perusahaan tersebut disebabkan tingginya beban operasional PT Schering Plough Indonesia Tbk.

Nilai maksimum sebesar 70,831 dimiliki oleh PT. Schering Plough Indonesia Tbk tahun 2013. Hal ini disebabkan karena total ekuitas yang dimiliki PT. Schering Plough Indonesia

Tbk tahun 2013 sebesar Rp. 10.391.012.000 sedangkan total liabilitasnya sebesar Rp. 736.010.824.000 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya melalui modal sendiri karena total ekuitas perusahaan nilainya lebih kecil daripada total liabilitasnya, dan menyebabkan struktur modal diproksikan oleh DER yang dimiliki PT Schering Plough Indonesia Tbk tahun 2013 sebesar 70,831. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,332 dan nilai standar deviasi sebesar 5,678.

4. Profitabilitas

Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,222 dimiliki oleh PT Bentoel International Investama Tbk tahun 2014. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar Rp. -2.278.718.000.000 dengan total aset yang dimiliki pada tahun 2014 sebesar Rp. 10.250.546.000.000 yang mengakibatkan besarnya profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh ROA hanya sebesar -0,222. Kerugian yang dialami PT Bentoel International Investama Tbk tahun 2014 antara lain disebabkan karena tingginya harga tembakau, menurunnya nilai mata uang rupiah, serta berbagai macam perubahan peraturan bea cukai dan peraturan lainnya yang terdapat pada lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Nilai maksimum sebesar 0,657 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2013. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami laba sebesar Rp. 1.171.229.000.000 dan memiliki total aset sebesar Rp. 1.782.148.000.000 dan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara baik sebesar 0,657.

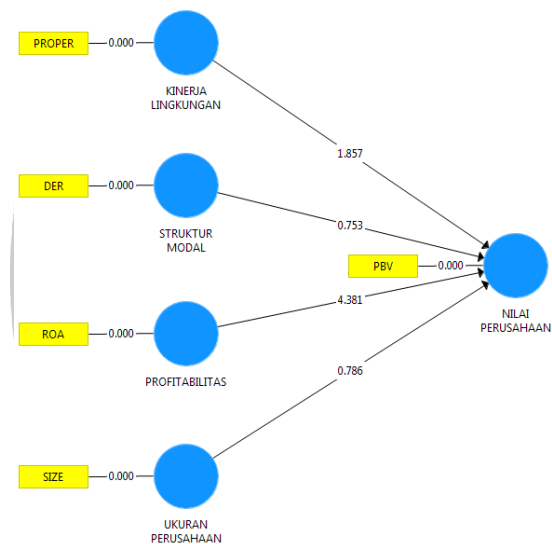
5. Ukuran Perusahaan

Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 26,584 dimiliki oleh PT Jaya Pari Steel

Tbk tahun 2016, hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki PT Jaya Pari Steel Tbk tahun 2016 kecil yaitu sebesar Rp. 351.318.309.863. Nilai maksimum sebesar 32.150 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015, hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015 sangat besar yaitu sebesar Rp. 91.831.526.000.000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.933 dan nilai standar deviasi sebesar 1.464.

Inner Model

Evaluasi model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten.



Sumber: Data Diolah

Gambar 3

Kerangka Pemikiran Uji Bootstrapping

Berdasarkan Gambar 3 yaitu kerangka pemikiran uji *bootstrapping* dapat dilihat bahwa terdapat nilai setelah dilakukan uji *bootstrapping*. Evaluasi model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten eksogen dengan variabel endogen. Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan nilai *t-statistic* antara konstruk variabel laten eksogen (kinerja lingkungan, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan) terhadap variabel

endogen (nilai perusahaan). Pada Gambar 3 menunjukkan nilai konstruk untuk kinerja lingkungan, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan sebesar 0,000 karena pada variabel laten eksogen tersebut hanya dibentuk oleh satu indikator yang berarti tidak ada indikator pembandingnya. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai:

1. R-Square

R-Square untuk konstruk laten endogen, ketentuan dari *R-Square* adalah *R-Square* 0.75; 0.50; 0.25 diartikan bahwa model tersebut adalah kuat; moderate; lemah. Hasil dari PLS *R-Square* merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

Tabel 1
R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Nilai Perusahaan	0,135	0,117

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,117 yang berarti bahwa variabel kinerja lingkungan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 11,7 persen, sedangkan sisanya 88,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,117 menunjukkan bahwa model lemah karena dibawah 0,25.

2. Pengujian Hipotesis (Uji statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode bootstrap dengan menggunakan *t-statistic* atau uji-t sebagai statistik uji. Pendekatan bootstrap memrepresentasi *non parametric* untuk *precision* dari estimasi PLS. Metode ini menggunakan kriteria pengujian uji-t jika nilai *t-statistic* > 1,65 (*significance level* = 10%) maka berpengaruh secara signifikan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai *t-statistic* hipotesis pertama sebesar 1,857 lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,1$ (10%) = 1,65 dan nilai *P-Values* $0,032 \leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *original sample* hipotesis pertama sebesar 0,115 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif. Jadi dapat dinyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa H₁ diterima.

2. H2 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai *t-statistic* hipotesis kedua sebesar 0,753 lebih kecil dari nilai $Z \alpha = 0,1$ (10%) = 1,65 dan nilai *P-Values* $0,226 \geq 0,05$ hal ini berarti bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa H₂ ditolak.

3. H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai *t-statistic* hipotesis ketiga sebesar 4,381 lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,1$ (10%) = 1,65 dan nilai *P-Values* $0,000 \leq 0,05$ hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *original sample* hipotesis ketiga sebesar 0,342 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif. Jadi dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa H₃ dapat diterima.

4. H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai *t-statistic* hipotesis keempat sebesar 0,786 lebih kecil dari nilai $Z \alpha = 0,1$ (10%) = 1,65 dan nilai *P-Values* $0,216 \geq 0,05$

maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa H₄ ditolak.

Pembahasan

Penelitian saat ini menguji pengaruh kinerja lingkungan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk membangun lingkungan perusahaan yang baik. Adanya kinerja lingkungan di suatu perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/*image* perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan diindikasikan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Harga saham yang tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER dan nilai perusahaan diukur menggunakan *price book value* (PBV).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *SmartPLS* 3.0, ditemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Secara teoritis, menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai niat untuk menciptakan kinerja lingkungan yang baik maka bisa meningkatkan nilai bagi perusahaan, karena perusahaan yang

telah mentaati peraturan tentang lingkungan memiliki nilai lebih bagi investor dan *stakeholders* untuk menanamkan sahamnya, yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan Hariati dan Rihatiningtyas (2015) dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal, yaitu apabila pihak internal perusahaan mengirimkan sinyal positif ke pihak eksternal mengenai informasi yang lebih tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai kinerja lingkungan, maka pihak eksternal akan menangkap sinyal baik tersebut dan tertarik menanamkan saham ke perusahaan tersebut. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi tambahan terkait kegiatan perusahaan sekaligus menjadi sarana untuk memberikan sinyal tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, yang akhirnya perusahaan bukan hanya memberikan informasi berdasarkan ketentuan peraturan tetapi juga dapat menyediakan informasi yang lebih kepada pihak eksternal maupun *stakeholder* dan ditangkap dengan baik, yang berakibat meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Nilai perusahaan diindikasikan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Harga saham yang tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Struktur modal diukur menggunakan DER dan nilai perusahaan diukur menggunakan PBV.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan

SmartPLS 3.0, ditemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Secara teoritis, struktur modal yang rendah dengan total hutang yang lebih kecil dari total modal dapat dikatakan perusahaan yang baik, dan akan berdampak meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dinilai mampu menutupi hutangnya dengan baik melalui modal yang dimiliki, namun hasil penelitian ini membuktikan struktur modal yang rendah dengan total hutang yang lebih kecil dari total modal tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa struktur modal yang rendah akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan, karena struktur modal yang rendah terjadi ketika total hutang perusahaan lebih kecil daripada total ekuitasnya berarti perusahaan tersebut mampu menutupi hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki, hal tersebut dapat menjadi informasi positif bagi perusahaan dan dapat mengirimkan sinyal positif tersebut kepada pihak eksternal bahwa perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan baik, sehingga pihak eksternal dapat menangkap sinyal tersebut dan tertarik menanamkan saham pada perusahaan yang mampu menutupi hutangnya dengan baik melalui modal yang dimiliki dan dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan.

Teori ini tetapi tidak didukung dengan hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari pihak perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan merubah proporsi *debt* dan *equity* yang digunakan untuk

membiayai perusahaan, sebesar apapun proporsi hutang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan tidak akan mempengaruhi permintaan dan penawaran sahamnya di bursa efek. Investor lebih mempertimbangkan banyak aspek selain struktur modal perusahaan ketika mereka akan mengambil keputusan investasi, sehingga besarnya hutang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total hutang lebih kecil dibandingkan dengan total modalnya juga tidak terlalu diperhatikan oleh pihak eksternal, karena pihak eksternal lebih memperhatikan bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan modal tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai yang tinggi bagi nilai perusahaan daripada menutupi hutang dengan modal dan mengindikasikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), Sianipar (2017), Ayem dan Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusiah, dkk (2017), Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba yang didapat oleh perusahaan berasal dari penjualan atau investasi yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan diindikasikan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Harga saham yang tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Profitabilitas diukur menggunakan ROA dan nilai perusahaan diukur menggunakan *price book value* (PBV).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *SmartPLS* 3.0, ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Secara teoritis, menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit yang tinggi bagi pemegang saham, dan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan hal ini akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga per lembar saham yang dimiliki perusahaan, karena adanya peningkatan per lembar saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan profitabilitas suatu perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Banyaknya investor yang tertarik dan membeli saham suatu perusahaan karena melihat profitabilitas suatu perusahaan tersebut baik maka akan menaikkan harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan Nurminda, dkk (2017), Rusiah, dkk (2017), Sianipar (2017), Ayem dan Nugroho (2016), Sucuahi dan Cambarihan (2016), Cecilia, dkk (2015), Ernawati dan Widayawati (2015), Welley dan Untu (2018), Dewi dan Wirajaya (2013), Chowdhury dan Chowdhury (2010), yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal, yaitu apabila perusahaan mengirimkan sinyal positif ke pihak eksternal terkait profitabilitasnya yang tinggi, diharapkan pihak eksternal mampu menangkap sinyal tersebut dan tertarik menanamkan saham. Banyaknya investor yang tertarik menanamkan saham di perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak didukung oleh Ardila dan Nurwani (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga tidak didukung oleh Khumairoh, dkk (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan atau biasa disebut dengan *firm size* merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman baik dalam bentuk hutang maupun modal saham. Nilai perusahaan diindikasikan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Harga saham yang tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Struktur modal diukur menggunakan DER dan nilai perusahaan diukur menggunakan *price book value* (PBV).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *SmartPLS* 3.0, ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Teori sinyal menyatakan bahwa ukuran perusahaan

yang besar merupakan pertanda bahwa perusahaan tersebut dapat dengan mudah memperoleh sumber pendanaan yang baik, karena itu perusahaan harus mengirimkan sinyal terkait dengan ukuran perusahaan yang mereka punya dengan baik agar sinyal tersebut dapat diterima oleh pihak eksternal yang nantinya akan tertarik untuk memberikan pinjaman dana atau tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut dan ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Teori ini tetapi tidak didukung dengan hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak eksternal yang meliputi investor ataupun calon investor tidak memperhatikan ukuran suatu perusahaan, seperti berapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut, melainkan lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan sehingga para investor dapat memperoleh dividen yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki nilai aset besar tidak menjamin investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dijadikan pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman dana dalam bentuk hutang. Kreditur lebih mempertimbangkan faktor lain seperti bunga yang diperoleh atau lebih memperhatikan seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia, dkk (2017), Cecilia, dkk (2015), Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang

dilakukan oleh Khumairoh, dkk (2016), Ernawati dan Widyawati (2015), Solikin, dkk (2015), Chowdhury dan Chowdhury (2010) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusiah, dkk (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER pada tahun 2012-2016. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai niat untuk menciptakan kinerja lingkungan yang baik maka bisa meningkatkan nilai bagi perusahaan, karena kinerja lingkungan perusahaan yang baik dan berkualitas akan menjadi daya tarik perusahaan bagi para investor dan *stakeholders* untuk menanamkan sahamnya yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas lingkungan perusahaan dengan baik dan mau berinvestasi lebih untuk menjalankan lingkungan dengan baik akan menguntungkan pihak perusahaan karena keadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat dan citra perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang mempunyai citra baik tentang lingkungannya akan menarik minat investor untuk menanamkan saham nya yang berakibat meningkatnya nilai perusahaan.
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dan mengikuti PROPER pada tahun 2012-2016. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki DER yang rendah dengan total hutang yang lebih kecil dari total modal tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan merubah proporsi *debt* dan *equity* yang digunakan untuk membiayai perusahaan, sebesar apapun proporsi hutang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan tidak akan mempengaruhi permintaan dan penawaran sahamnya di bursa efek. Investor lebih mempertimbangkan banyak aspek selain struktur modal perusahaan ketika mereka akan mengambil keputusan investasi, sehingga besarnya hutang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER pada tahun 2012-2016. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang diukur menggunakan laba bersih dibagi dengan total aset akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit yang tinggi bagi pemegang saham, dan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan hal ini akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal, yaitu apabila pihak perusahaan mengirimkan sinyal positif ke pihak eksternal terkait profitabilitasnya yang tinggi, diharapkan pihak eksternal mampu menangkap sinyal tersebut dan tertarik menanamkan saham. Banyaknya investor yang tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER pada tahun 2012-2016. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil dilihat dari total asetnya tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena pihak eksternal yang meliputi investor ataupun calon investor tidak memperhatikan ukuran suatu perusahaan, seperti berapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut, melainkan lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti profitabilitas suatu perusahaan sehingga para investor dapat memperoleh dividen yang tinggi.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan ini tentunya masih memiliki kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk penelitian berikutnya agar mendapat hasil yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran yang digunakan dalam variabel nilai perusahaan, kinerja lingkungan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan hanya menggunakan satu konstruk.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan lemahnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, hal ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel endogen.
3. Keterbatasan penelitian selanjutnya yaitu banyaknya perusahaan manufaktur yang belum mengikuti kegiatan PROPER.

Saran

- 1 Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih banyak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan seperti kepemilikan

institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan investasi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memakai lebih dari satu konstruk dalam mengukur variabel-variabel yang akan digunakan.

2 Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya dari sisi laba yang dihasilkan dan pengelolaan modal yang dimiliki, namun juga melakukan pengendalian lingkungan perusahaan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan pemerintah.

3 Bagi Investor

Disarankan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, sebaiknya investor memperhatikan informasi dan aspek-aspek tentang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan terkait dengan kinerja lingkungan perusahaan dan profitabilitas perusahaan tersebut. Investor sebaiknya disarankan melihat dan memilih untuk menanamkan saham pada perusahaan yang telah memperhatikan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mempunyai laba yang tinggi untuk meningkatkan profit perusahaan, hal ini merujuk pada hasil penelitian ini bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif bagi nilai perusahaan sehingga ketika kinerja lingkungan dan profitabilitas suatu perusahaan semakin baik maka perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik pula, dan perusahaan tersebut cenderung dapat menguntungkan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D. Y. 2015. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*

- dan *Keuangan Indonesia*. Volume 12(2). Pp 188-209.
- Ardila, I. & Nurwani. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. Volume 2(1). Pp 21-30.
- Ayem, S., & Nugroho, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi* Volume 4(1). Pp 31-39.
- Brigham, E. F. & Houston J. F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Pp 186.
- Cecilia., Rambe, S., & Torong, M.Z.B. 2015. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura*. Prosiding SNA 18 Medan. Pp 1-17.
- Chowdhury. A., & Chowdhury. S. P. 2010. Impact of Capital Structure on Firm's Value: Evidence from Bangladesh. *BEH-Business and Economic Horizons*. Volume 3(3). Pp 111-112.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 4(2). Pp 358-372.
- Ernawati, D. & Widyawati, D. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 4(4). Pp 1-17.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Pp 106.
- Hariati, I. & Rihatiningtyas, Y. W. 2015. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan*. Prosiding SNA 18 Medan. Pp 1-16.
- Hartono, J. 2015. *Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPF. Pp 11.
- Hoque. J., Hossain. A., & Hossain. K. 2014. Impact of Capital Structure Policy on Value of The Firm-A Study on Some Selectes Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange. *Ecoforum*. Volume 3(5). Pp 77-84.
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Jakarta: Graha Ilmu. Pp 14.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Pp 196.
- Khumairoh., Kalbuana, N., & Mulyati, H. 2016. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Proceedings Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper. Pp 71-81.
- Latan, H., & Ghozali, I. 2012. *Partial Least Squares Konsep, Tekni dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Pp 303

- Murhadi, W. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat. Pp 66.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Prociding of Management. Volume 4(1). Pp 542-549.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta: BPF. Pp 313
- Rusiah, N., Mardani, R. M., & Khoirul, A. B. S. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*. Volume 6(6). Pp 188-203.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF. Pp 9.
- Sianipar, S. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fisip*. Volume 4(1). Pp 1-14.
- Simamora, H. 2006. *Akuntansi Basis Pengembalian Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Pp 529.
- Sinambela, L. P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Pp 46-112
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Pp 4
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari, S. D. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Volume 3(2). Pp 724-740
- Sucuahi, W., & Mark, C. J. 2016. Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*. Volume 5(2). Pp 149-153.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Pp 11
- Welley, M., & Untu, V. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal EMBA*. Volume 3(1). Pp 972-983.